

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Gambaran Kadar Asam Urat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Yang Menjalani Terapi Obat Anti-Tuberkulosis (OAT) Di RSUD Bali Mandara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik responden, dijumpai paling banyak responden berada pada kategori usia lansia akhir 56–65 tahun sebesar 29,7%, berjenis kelamin laki-laki 56,3%, berada pada fase pengobatan intensif 0–2 bulan 73,4%, memiliki indeks massa tubuh normal sebanyak 89,1%, serta termasuk dalam kategori jarang mengonsumsi makanan tinggi purin sebanyak 53,1%.
2. Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada pasien tuberkulosis paru yang menjalani terapi obat anti-tuberkulosis di poli paru RSUD Bali Mandara sebagian besar termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 59 orang (92,2%), dengan rerata 9,5mg/dL, kadar tertinggi 12,4 mg/dL, dan kadar terendah 4,8 mg/dL.
3. Responden dengan kadar asam urat tinggi memiliki karakteristik berada pada rentang usia 56-65 tahun atau kategori lansia akhir (100%), berjenis kelamin laki-laki (91,7%), sedang menjalani pengobatan fase intensif 0-2 bulan (97,9%), memiliki indeks massa tubuh normal (93%), serta termasuk dalam kategori jarang mengonsumsi makanan tinggi purin (91,2%).

B. Saran

1. Bagi pasien tuberkulosis paru yang menjalani terapi OAT

Pasien tuberkulosis paru yang menjalani terapi obat anti-tuberkulosis (OAT), khususnya pada fase intensif 0-2 bulan, diharapkan lebih memperhatikan kondisi kesehatannya, terutama kadar asam urat. Pasien disarankan untuk rutin melakukan pemeriksaan kadar asam urat selama masa pengobatan, karena sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki kadar asam urat tinggi. Selain itu, pasien diharapkan tetap menjaga pola makan dengan membatasi konsumsi makanan tinggi purin, mencukupi kebutuhan cairan, serta mengikuti anjuran pengobatan dari tenaga kesehatan secara teratur.

2. Bagi tenaga kesehatan di RSUD Bali Mandara

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada pasien tuberkulosis paru yang menjalani terapi OAT mengenai kemungkinan terjadinya peningkatan kadar asam urat selama pengobatan. Edukasi dapat diberikan terutama kepada pasien yang berada pada fase intensif, pasien lansia akhir, dan pasien laki-laki, karena kelompok tersebut banyak ditemukan mengalami kadar asam urat tinggi dalam penelitian ini. Selain itu, pemeriksaan kadar asam urat secara berkala dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari pemantauan efek samping terapi OAT.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat, khususnya pasien tuberkulosis paru yang sedang menjalani pengobatan OAT, diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat dengan menjaga pola makan, membatasi konsumsi makanan tinggi purin, mencukupi asupan air putih, serta melakukan aktivitas fisik ringan sesuai kondisi tubuh. Masyarakat juga disarankan untuk tidak menghentikan pengobatan OAT tanpa anjuran tenaga kesehatan, meskipun mengalami keluhan tertentu, dan segera berkonsultasi apabila

muncul gejala seperti nyeri sendi, bengkak, atau keluhan lain yang mengarah pada peningkatan kadar asam urat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan kadar asam urat, seperti jenis obat anti-tuberkulosis yang dikonsumsi, lama terapi, fungsi ginjal, pola makan, aktivitas fisik, riwayat penyakit penyerta, dan riwayat hiperurisemia. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta memperluas lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.